

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring Berkembangnya teknologi dari masa ke masa membuat manusia ketergantungan akan teknologi. Kemajuan teknologi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Nana Syaodih S. (1997: 67) bahwa sebenarnya sejak dahulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Kalau manusia pada zaman dulu memecahkan kemiri dengan batu atau memetik buah dengan galah, sesungguhnya mereka sudah menggunakan teknologi, yaitu teknologi sederhana.

Di Indonesia perkembangan teknologi ini dapat dilihat dari Riset GfK (*Gesellschaft für Konsumforschung*) bahwa sepanjang Januari-Juni 2018, penjualan barang konsumsi berteknologi (*technical consumer goods*) di Tanah Air mencapai Rp 79,51 Triliun. Angka penjualan semester I-2018 tersebut masih didominasi Telekomunikasi (ponsel) Rp 25,71 Triliun. Selanjutnya, ada barang-barang Teknologi Informasi (IT) Rp 5,74 Triliun, peralatan besar rumah tangga (*major domestic appliances*) Rp 3,96 Triliun, barang konsumsi elektronik Rp 3,22 Triliun, peralatan rumah tangga kecil (*small domestic appliances*) Rp 1,06 Triliun. Hal ini disebabkan karena teknologi yang digunakan semakin canggih dan efisien dalam membantu masyarakat.

Di kota Gorontalo perkembangan teknologi ditunjukkan dengan bermunculan toko-toko penjualan elektronik yang bertujuan untuk lebih mengenalkan

perkembangan teknologi dan memudahkan jangkauan pemasaran kepada masyarakat (konsumen). Selain itu Kota Gorontalo merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pengembangan wilayah Gorontalo, maka perdagangan elektronik di Kota Gorontalo menjadi tolak ukur perkembangan teknologi di Gorontalo. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Gorontalo pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo tahun 2013 sebesar 7.90%, tahun 2014 sebesar 7,93%, tahun 2015 sebesar 7.23%, tahun 2016 sebesar 7.41% serta tahun 2017 sebesar 7.43%.

Banyaknya perusahaan elektronik yang tersebar di Kota Gorontalo menurut BPS Kota Gorontalo tahun 2018 adalah sebanyak 79 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 735 jiwa. Di sisi lain, keberadaan penjualan barang elektronik yang menyebar dan tidak terpusat di wilayah Kota Gorontalo menjadi kendala kecepatan untuk mencari barang-barang elektronik tersebut. Oleh karena itu Kota Gorontalo membutuhkan suatu fasilitas, dimana fasilitas tersebut dapat mempertemukan antara produsen dan konsumen yang dapat digunakan sebagai tempat menampung produk-produk elektronik, sebagai tempat informasi dan ajang perdagangan produk elektronik yang lengkap dengan berbagai pelayanan pendukung, diantaranya layanan jasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu wadah yang disebut pusat elektronik di Gorontalo, dalam hal ini adalah Gorontalo Electronic Centre.

Gorontalo Electronic Centre yang akan direncanakan merupakan pusat penjualan produk elektronik konsumsi rumah tangga, perangkat komputer, laptop dan handphone. Selain sebagai tempat penjualan disini juga melayani jasa

konsultasi, service, dan aksesoris alat-alat elektronik. Terdapat pula berbagai fasilitas lain seperti restaurant dan foodcourt.

Perencanaan Gorontalo Electronic Centre diarahkan pada tema arsitektur modern, dengan penerapan garis-garis horizontal dan vertikal pada tampilan bangunan serta beberapa penonjolan kolom sebagai perwujudan dari techno arsitektur .

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain bangunan Gorontalo Electronic Center yang mampu memberikan alternatif kepada masyarakat dalam melakukan jual beli elektronik serta mengikuti perkembangan teknologi khususnya teknologi elektronik, baik lokal maupun internasional.

C. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu rancangan Gorontalo Electronic Center yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan yang disesuaikan dengan disiplin ilmu arsitektur maupun disiplin ilmu lain yang menunjang sesuai dengan tema arsitektur modern.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan diorientasikan pada masalah perencanaan dan perancangan Gorontalo Electronic Centre dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu lain dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan.

E. Metode Penelitian

Berikut langkah-langkah metode yang dilakukan :

1. Identifikasi objek untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan perancangan pusat elektronik, baik data yang didapatkan dari literatur maupun hasil wawancara, dengan melakukan studi kasus dan survey.
2. Menganalisa data yang terkumpulkan dari tiap permasalahan yang ditemukan pada saat indentifikasi.
3. Melakukan sintesa dari hasil analisa data serta pembuatan konsep perancangan.
4. Pengaplikasian desain ke gambar perancangan.

F. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun melalui urutan–urutan pembahasan yang disajikan secara sistematis sehingga dapat mempermudah langkah–langkah didalam penyusunan, adapun ururtan pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan langkah awal penyusunan laporan yang berisi Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek.

Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/rincian sub bab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan diatas.

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi perancangan Gorontalo Electronic Centre, serta letak geografi lokasi dan keadaan lokasi ataupun eksisting site.

BAB IV. KONSEP DASAR PERANCANGAN

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi kearah ungkapan fisik perancangan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas konsep dasar perancangan makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya. Pendekatan konsep dasar perencanaan mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini berisi hasil rancangan dari analisa konsep perancangan baik dari konsep perancangan makro maupun konsep perancangan mikro.

BAB VI. KESIMPULAN

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.